

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)*,
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR), *INTELLECTUAL
CAPITAL (IC)* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

Alya Septiana Trisnawati

Nim : 31401700193

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)*,
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR), *INTELLECTUAL
CAPITAL (IC)* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**



Disusun Oleh :

Alya Septiana Trisnawati

Nim : 31401700193

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian praskripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 05 September 2024
Pembimbing,



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211492005

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG), ISLAMIC
SOCIAL REPORTING (ISR), INTELLECTUAL CAPITAL (IC) DAN
KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh :
Alya Septiana Trisnawati
NIM : 31401700193

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 09 September 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. Zainal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIK. 211490005

Penguji 1,

Penguji 2,

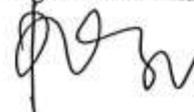
Drs. Osmad Muthaher, M.Si., Ak
NIK. 0711046401

Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Akt
NIK. 0612078902

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Semarang, 09 September 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,



Provita Wijavanti, SE., M.Si., Phd Ak., CA., IEP., AWP.
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alya Septiana Trisnawati

Nim : 31401700193

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam praskripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 05 September 2024


Alya Septiana Trisnawati
Nim : 31401700193

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Pra Skripsi yang berjudul : “Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Intellectual Capital (IC)* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”.

Pra Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berbagai hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis hadapi berkat bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.

5. Orangtua yang telah mendidik, membesarkan, menyemangati dan mengajarkan banyak makna kehidupan dengan baik.
6. Mamas Erwin yang selalu setia menemani, memberikan motivasi dan menunggu pengerjaan skripsi ini hingga mencapai hasil yang diharapkan. Terimakasih untuk semua saran yang selama ini selalu mengalir dalam semua keluhan permasalahan.
7. Teman – teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2017.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa Pra Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik membangun sangat penulis nantikan sebagai dasar perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

Semarang, 05 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	10
2.1.2 <i>Legitimacy Theory</i>	11
2.1.3 <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i>	13
2.1.4 <i>Islamic Social Responsibility (ISR)</i>	16
2.1.5 <i>Intellectual Capital (IC)</i>	21
2.1.6 Kinerja Keuangan.....	24
2.1.7 Nilai Perusahaan	27
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Teoritis	35
2.4 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Populasi.....	39
3.3 Sampel.....	39

3.4 Variabel Penelitian	40
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	40
3.6 Jenis dan Sumber Data	48
3.7 Teknik Pengumpulan Data	48
3.8 Teknik Analisis Data	49
3.8.1 Analisis Diskriptif.....	49
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.8.4 Pengujian Hipotesis.....	52

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dalam kegiatan investasi di pasar modal saat ini telah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun dimana hal tersebut didukung dengan mudahnya para investor untuk mendapatkan informasi mengenai investasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan investor dalam kegiatan investasi secara optimal. Bentuk investasi yang sedang menarik perhatian para investor saat ini adalah investasi keuangan syariah salah satunya adalah kegiatan investasi di pasar modal syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indeks dalam pasar modal yang telah diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham ini mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Selama lima tahun terakhir, pasar modal syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan positif. Dalam kurun waktu tersebut, jumlah saham syariah meningkat 33 persen. Dari 318 saham syariah di akhir 2015, menjadi 426 saham syariah per 22 Januari 2021. Adapun kapitalisasi pasar saham syariah tercatat mencapai Rp 3.500 triliun, atau sekitar 47,5 persen dari total kapitalisasi pasar saham di Bursa Efek. Perkembangan pasar modal syariah ini sejalan dengan pesatnya pertumbuhan jumlah investor saham syariah. Dalam lima tahun terakhir, jumlah investor saham syariah di Indonesia meningkat 1.650 persen (Ramadhani, 2021).

Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa aspek sudut pandang, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan (Hanafi, 2015).

Berdasarkan hasil riset terdahulu mengenai nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Sri Wahyuni, 2020) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari (Iwan Setiawan, 2018) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari (Aftab Ahmed, 2019) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil-hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ICG, ISR dan IC.

ICG berusaha untuk merancang cara dimana agen ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Pendukungnya percaya bahwa semua kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis harus didasarkan pada paradigma *ethareligius*, dengan satu-satunya tujuan untuk menjadi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan ICG sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, namun dalam kode moral berbasis agama Islam. Semakin baik pengungkapan ICG maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien dalam mengelola perusahaan sehingga akan

meningkatkan keuntungan, jika perusahaan mengalami keuntungan maka nilai perusahaan akan meningkat. Secara global ICG termasuk ke dalam kategori GCG yaitu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka meningkatkan keberhasilan perusahaan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011). Hasil penelitian dari (Sri Wahyuni, 2020) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Afiq Chamim Mubaroq (2020) menyatakan bahwa secara parsial *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Islamic Social Reporting atau ISR adalah suatu standar pelaporan berbasis syariah yang bertujuan untuk melihat kinerja sosial perusahaan. Konsep dan prinsip syariah yang terkandung di dalam ISR ini mampu menghasilkan berbagai macam aspek, seperti aspek moral, spiritual, dan material. Itulah yang menjadi konsentrasi utama ISR terhadap pelaporan kegiatan sosial perusahaan.

Pengungkapan ISR berperan penting dalam masyarakat karena dapat memberikan informasi dalam menunjukkan akuntabilitas etis organisasi terhadap kinerjanya (Harahap dan Hasan, 2010). ISR dapat meningkatkan transparansi kegiatan usaha dan memenuhi kebutuhan spiritual umat Islam dalam mengambil keputusan investasi (Cahya et al, 2017). Perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara transparan menarik para *stakeholders* melirik saham-saham perusahaan yang memiliki pelaporan

secara penuh. Untuk melaksanakan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang efektif dan sesuai dengan prinsip Islam, maka harus didukung oleh kekuatan *financial* yang bagus. Pengungkapan ISR merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan ISR perusahaan akan mendapatkan citra baik dan kepercayaan dari masyarakat dan nantinya mampu menimbulkan loyalitas konsumen. Informasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para *stakeholders* muslim, karena ketika mendapatkan informasi sesuai dengan prinsip syariah, tentunya seorang muslim tidak akan ragu untuk menginvestasikan dananya, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Sutedi, 2011). Hasil penelitian dari Iwan Setiawan (2018) menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Ahadiyah Agustina (2020) menyatakan bahwa secara parsial *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dapat digunakan seluas-luasnya untuk menghasilkan keuntungan atau tujuan lainnya.

Intellectual Capital merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain. *Intellectual Capital* merupakan modal jangka panjang yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. *Human capital* (HC) merupakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital*

dimaksudkan juga sebagai keahlian yang digunakan perusahaan dalam proses produksi barang dan jasa untuk meningkatkan nilainya termasuk hasil dokumentasi mengenai pemasok, pelanggan, hasil penelitian dan informasi penting lainnya yang bermanfaat memberi nilai tambah pada perusahaan (Habiburrachman, 2008). *Intellectual capital* merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian dari (Aftab Ahmed, 2019) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Nanik Lestari, 2016) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten tentang pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan memotivasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Perbedaan hasil-hasil penelitian tersebut, diprediksi bahwa terdapat variabel yang memediasi pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Intellectual Capital*. Sehingga peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. ICG merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Junusi, 2012). Perusahaan yang sahamnya terindeks di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada

prinsip ICG dalam rangka untuk meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan (Trisasmita, 2018). Hasil penelitian dari (Wiwin Yadiat, 2017) menyatakan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Loyalitas konsumen akan meningkatkan penjualan yang berdampak pada kenaikan laba. Dengan adanya kenaikan laba yang dialami oleh perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. (Khairunnisa, 2010). Hasil penelitian dari Wiwin Yadiat (2017) menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat. Semakin baik tingkat pengembalian atau *profit* yang artinya perusahaan memiliki prospek masa depan semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor sebab proporsi pembagian devidennya akan semakin besar (Fawaid, 2017). Hasil penelitian dari Rhonal Ramadhan (2017) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel mediasi merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel bebas dan terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terindeks di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Perusahaan yang terindeks di ISSI

dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan kinerja investasi syariah di pasar modal diyakini masih berpotensi besar untuk tetap tumbuh. Hal tersebut karena saham dan produk-produk syariah lainnya di pasar modal lebih tahan krisis dibanding investasi konvensional. Di samping itu, perusahaan yang terindeks ISSI sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pelaporan keuangannya.

1.2. Perumusan Masalah

Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa aspek sudut pandang, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan (Hanafi, 2015). Penelitian tentang nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *Islamic Corporate Governance* (Sri Wahyuni, 2020) *Islamic Social Reporting (ISR)* (Iwan Setiawan, 2018) dan *Intellectual Capital* (Aftab Ahmed, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh ICG, ISR dan IC terhadap kinerja keuangan sudah dilakukan oleh (Wiwin Yadiat, 2017) menyatakan bahwa ICG dan ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Rhonal Ramadhan (2017) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini diharapkan

kinerja keuangan dapat memberikan efek mediasi terhadap pengaruh ICG, ISR dan IC terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ICG berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ICG terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh IC terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan mengenai hubungan *Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting (ISR), Intellectual capital*

dan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Di samping itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang relevan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada investor mengenai berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan mengenai pengaruh ICG, ISR, IC dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu

pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2010).

Signalling theori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Zaenal Arifin, 2015).

2.1.2. *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*.

Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan

tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Dowling dan Pfeffer, 1975). Chariri dan Ghazali, (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Shocker dan Sethi (1973) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan *power* yang dimiliki.

Di dalam lingkungan masyarakat, nilai-nilai sosial selalu berkembang seiring berjalannya waktu, untuk itu maka perusahaan diharapkan selalu menyesuaikan nilai-nilai yang dimilikinya dengan nilai-nilai lingkungan masyarakat agar tidak terjadi legitimasi *gap* antara keduanya. Legitimasi gap dapat terjadi karena tiga alasan. Pertama : ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah, kedua : kinerja perusahaan berubah namun harapan masyarakat tidak berubah, ketiga : kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah ke arah yang berbeda. (Chariri dan Ghazali, 2007)

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor

sehingga respon negatif melalui penurunan harga saham, ketika harga saham turun maka nilai perusahaanpun mengalami penurunan dan begitu sebaliknya. (Riswari, 2012).

2.1.3. Islamic Corporate Governance (ICG)

Menurut Asrori mendefinisikan tata kelola perusahaan Islami (ICG) adalah:

“Islamic corporate governance (ICG) seeks to devise ways in which economic agent, the legal system, and corporate governance can be directed by moral and social values based on Shari’ah laws. Its supportees believe that all economic, corporate, and business activities should be based on ethareligious paradigm, with the sole aim being the welfare of individuals and society as a whole. In many ways, ICG pursues the same objectives as conventional corporate governance, but within the religious based moral codes of Islam. A model of ICG may be proposed by reconciling the objectives of Shari’ah laws with the stakeholder model of corporate governance” (Asrori, 2014).

Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kurang lebih adalah “ICG berusaha untuk merancang cara dimana agen ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Pendukungnya percaya bahwa semua kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis harus didasarkan pada paradigma ethareligius, dengan satu-satunya tujuan untuk menjadi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam banyak hal, ICG mengejar tujuan yang sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, namun dalam kode moral berbasis agama Islam.

Model ICG dapat diusulkan dengan mendamaikan tujuan hukum syariah dengan model stakeholder dari *corporate governance*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Islamic corporate governance* merupakan turunan konsep dari *good corporate governance* dan mempunyai tujuan yang sama dengan GCG konvensional. Tetapi yang membedakan adalah bahwa *Islamic corporate governance* dilandasi dengan hukum-hukum Islam. Secara global ICG termasuk ke dalam kategori GCG. *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011).

Teori *stakeholder* menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*. Implikasinya adalah perusahaan akan secara sukarela melaksanakan CSR, karena pelaksanaan CSR adalah merupakan bagian dari peran perusahaan ke *stakeholders*. Teori ini jika diterapkan akan mendorong perusahaan melaksanakan CSR.

Corporate governance dalam perbankan syariah bertujuan untuk menegakan kejujuran, keadilan, dan perlindungan terhadap kebutuhan manusia sesuai maqasid al-Syariah. Bank Indonesia menjelaskan bahwa dalam mendorong praktik perbankan Syariah yang kuat dan sehat secara finansial dan senantiasa mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, maka bank syariah diharapkan untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG berupa transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kebebasan dan kewajaran dan juga kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan Syariah (Jumansyah dan Syafei, 2013).

Dalam perbankan syariah, penerapan GCG telah diatur oleh Indonesia melalui dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009. PBI ini dikeluarkan karena adanya keinginan dari BI untuk membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh serta adanya upaya untuk melindungi *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku secara umum pada perbankan syariah. *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Bank syariah merupakan lembaga yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Junusi, 2012). Oleh sebab itu tuntutan terhadap pemenuhan prinsip syariah karena munculnya kesadaran masyarakat Muslim yang ingin menjalankan seluruh aktivitas keuangannya berdasarkan Al-quran dan Sunnah (Wardayati, 2011). Dalam penelitian ini CG menggunakan *Islamic corporate governanace*, yang diproksikan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS. Variabel tersebut diukur berdasarkan *self assessment* pelaksanaan GCG bank syariah dengan predikat dan skala interval sebagai berikut: (1) peringkat satu, predikat sangat baik, skala lima, (2) peringkat dua, predikat baik, skala empat, (3) peringkat tiga, peringkat cukup baik, skala tiga, (4) peringkat empat, predikat kurang baik, skala dua, (5) peringkat lima, predikat tidak baik, skala satu (Asrori, 2014).

Variabel *Islamic Corporate Governance* dalam penelitian ini merupakan suatu indeks yang dihitung dari indikator penilaian penerapan syariah *compliance* dan keberadaan DPS. Alasan peneliti menggunakan indikator tersebut karena

perbedaan utama antara pelaksanaan GCG di bank konvensional dan bank syariah terletak dari keberadaan dewan DPS dan adanya kepatuhan syariah yang harus diperhatikan oleh bank syariah.

Berikut merupakan indikator penilaian variabel *Islamic Corporate Governance* (Farook, et.al, 2011).

Tabel 2.1. Indeks *Islamic Corporate Governance*

Indikator <i>Shariah Compliance</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi visi, misi dan objektivitas 2. Informasi aktivitas utama 3. Identifikasi islamic investment 4. Identifikasi islamic revenue 5. Identifikasi non islamic revenue 6. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan shadaqah 7. Laporan sumber dan penggunaan dana qard 8. Identifikasi sumber pendapatan dikecualikan pendapatan dari DPK 9. Identifikasi sumber pendapatan dikecualikan pendapatan dari pembiayaan murabahah 10. <i>Value added statement</i>
Indikator DPS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan anggota DPS 2. DPS menemui komite audit untuk melihat laporan keuangan 3. Aktivitas detail DPS (Jumlah pertemuan per tahun dan jumlah kehadiran setiap anggota DPS) 4. DPS hadir 75% 5. DPS merupakan badan independen 6. DPS adalah orang yang ahli akuntansi 7. Jumlah anggota DPS lebih dari 2 8. Kualifikasi Doktor anggota DPS 9. Keberadaan lintas anggota DPS

2.1.4. *Islamic Social Responsibility (ISR)*

Corporate Social Responsibility merupakan pendekatan yang seimbang bagi organisasi untuk mengatasi ekonomi, sosial dan isu lingkungan dengan cara yang menguntungkan orang, dan masyarakat. Dekade terakhir, banyak negara memberikan pentingnya konsep ini untuk menangani masalah tentang

pengangguran, kemiskinan, polusi dan masalah-masalah sosial dan lingkungan lainnya. Selanjutnya, krisis keuangan terakhir telah menarik perhatian luas untuk sosial ekonomi dimensi di bidang keuangan dan perbankan. Kemudian, sekarang disepakati bahwa kurangnya etika dan moralitas bisnis yang rendah memiliki konsekuensi *damageable* yang tidak hanya terjadi pada keuangan, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Islam merupakan agama yang secara lengkap mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di dunia. Konsep etika dalam Islam terbentuk akuntabilitas perspektif ekonomi Islam yaitu pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip Syariah. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Ia menambahkan bahwa seharusnya aspek spiritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi terbaru secara sukarela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Oleh karena itu, ia memandang bahwa perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam.

Dalam perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan satu informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan dalam ekonomi Islam, perusahaan akan menghasilkan pengungkapan yang benar dan adil serta transparan apabila memiliki suatu akuntabilitas terhadap Allah Swt. Konsep dasar akuntabilitas Islam ini percaya bahwa seluruh sumber daya yang telah disediakan

dan diciptakan adalah untuk kemaslahatan manusia. Untuk itu, pengungkapan fakta keuangan harus berisi informasi yang benar dan akurat serta tersedia bebas untuk para pengguna laporan keuangan. Seluruh pelaksanaan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan akan disosialisasikan kepada publik salah satunya melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang mempengaruhi komunitas, yang mana dapat ditentukan dan dijelaskan atau diukur, dan penting bagi perusahaan dalam lingkungan sosialnya. Islam sangat mendukung terhadap CSR karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggung jawab menyelesaikannya. Bisnis membutuhkan berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan usaha, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk memeliharanya. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemiliknya, adanya CSR akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut.

Menurut Maliah et al, dalam (Abi Rafdi, 2014), *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah perluasan dari *Social Reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Dalam ISR, penekanan difokuskan pada keadilan sosial melalui melampaui melaporkan lingkungan, hak minoritas dan karyawan. Ini menyangkut dengan kepentingan dan praktik perdagangan yang tidak adil seperti distribusi pendapatan yang dikenal sebagai zakat.

Berdasarkan teori legitimasi bahwa perusahaan melakukan program ISR untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat karena legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Pengungkapan ISR merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan ISR perusahaan akan mendapatkan citra baik dan kepercayaan dari masyarakat dan nantinya mampu menimbulkan loyalitas konsumen. Loyalitas konsumen akan meningkatkan penjualan yang berdampak pada kenaikan laba atau kinerja keuangan perusahaan (Khairunnisa, 2010).

Islamic Social Reporting (ISR) Index pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh Othman et.al. pada tahun 2009. Pada saat itu Haniffa melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting (ISR)* berdasarkan ketentuan Syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.

Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* dalam penelitian ini terdiri dari enam tema, yaitu :

1. *Finance and Investment theme*

Tema ini berisi mengenai kegiatan keuangan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Indikatornya antara lain kegiatan yang mengandung riba (contoh: beban bunga dan pendapatan bunga), kegiatan yang mengandung ketidakjelasan

(*gharar*) termasuk didalamnya unsur judi, zakat (jumlah dan penerimanya), kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan hutang tak tertagih, kegiatan investasi (secara umum) proyek pembiayaan (secara umum).

2. *Products and service theme*

Tema ini berisi tentang produk dan pelayanan perusahaan. Indikatornya adalah persetujuan DPS untuk suatu produk baru, definisi setiap produk dan pelayanan atas keluhan konsumen.

3. *Employee theme*

Tema ini terdiri dari sebelas item yang menjelaskan mengenai perlakuan perusahaan terhadap karyawan yang di pekerjakan. Itemnya antara lain jam kerja, hari libur, tunjangan, remunerasi, pengembangan SDM, kesetaraan hak pria dan wanita, keterlibatan karyawan, kesehatan dan keselamatan, lingkungan kerja, karyawan dari kelompok khusus serta tempat beribadah yang memadai bagi karyawan.

4. *Society (Community Involvement) Theme*

Tema ini berisi sepuluh item mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa item dalam tema ini sudah sesuai dengan prinsip Syariah antara lain yaitu pemberian donasi (*sadaqah*), wakaf dan pinjaman untuk kebaikan (*Qard Hasan*).

5. *Environment Theme*

Tema ini terdiri dari lima item yang berisi mengenai hubungan perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya. Tema ini menjelaskan apakah perusahaan mencemari lingkungan atau tidak, apakah perusahaan melakukan konservasi

lingkungan atau tidak, apakah perusahaan turut melakukan pendidikan lingkungan hidup dan sistem manajemen lingkungan. Konsep yang mendasari tema ini adalah mizan, itidal, khilafah, dan akhirah. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestarikan bumi. Allah menyediakan bumi dan isinya termasuk lingkungan adalah dikelola tanpa harus merusaknya.

6. *Corporate Governance Theme*

Tema ini terdiri dari tiga belas item yang menjelaskan bagaimana tata kelola perusahaan yang dilakukan. Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman *et.al.* dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek Syariah perusahaan. Secara formal *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan *stakeholder*.

2.1.5. *Intellectual Capital (IC)*

Stewart dalam (Ulum, 2009) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut: *The sum of everything every in your company knows that gives you a competitive adge bin the market place. It is intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-that canbe put to use to create wealth.* Menurut Wahdikorin (2010), perhatian perusahaan terhadap pengelolaan modal intelektual beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Hal ini

disebabkan adanya kesadaran bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain.

Dari definisi *intellectual capital* yang telah dikemukakan, secara umum mereka menyetujui dan menyimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan material yang disusun, ditangkap dan digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan mempunyai nilai dibandingkan perusahaan lain.

IFAC dalam (Ulum, 2009) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu: *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*. *Organizational capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets*. Menurut Sawarjuono dan Kadir (2013) *intellectual capital* terdiri dari 3 komponen utama yaitu:

1. *Human Capital*

Human capital merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

2. *Structural Capital* atau *Organization Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha

karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Rational capital* merupakan hubungan yang harmonis/ *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relation capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Di era pengetahuan ini, *Intellectual Capital* telah menjadi aspek penting dari nilai perusahaan. Dalam literatur manajemen keuangan ini disebut *Intellectual Capital* ini adalah nilai tidak berwujud untuk perusahaan yang diciptakan melalui modal struktural, modal nilai tambah dan modal manusia. Saat ini perusahaan terutama berfokus pada *Intellectual Capital* karena meningkatnya minat investor. Untuk memenangkan kepercayaan investor, bisnis harus memiliki nilai tidak berwujud yang kuat. Di sisi lain dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* dapat memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan.

2.1.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai alat ukur untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Sucipto (2013), kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara menurut IAI (2014) kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. Ukuran keuangan juga dilengkapi dengan ukuran-ukuran non keuangan yang menunjukkan kepuasan pelanggan, produktivitas dan *costeffectiveness* proses bisnis dan produktifitas serta komitmen dari tiap personal untuk menentukan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Amanat Pasal 34 ayat (1) UU BI menentukan tugas mengawasi bank akan dilakukan oleh lembaga pengawasan sektor jasa keuangan yang independen dengan mengeluarkan ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pengawasan bank. Dalam penjelasannya dikemukakan bahwa lembaga tersebut berfungsi antara

lain melakukan pengawasan terhadap bank dan seterusnya. Amanat Pasal 34 ayat (1) UU BI menekankan kepada lembaga tersebut untuk bertindak sebagai dewan pengawas (*supervisory board*), dapat mengeluarkan ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pengawasan bank secara berkoordinasi dengan BI. Namun ternyata setelah diundangkannya UU OJK menentukan lain, yakni memberikan kewenangan luas kepada OJK untuk membuat pengaturan dan pengawasan bahkan kewenangannya dapat bertindak sebagai penyidik layaknya seperti KPK. Sebagai contoh dalam Pasal 5 dan Pasal 6 ditegaskan OJK berwenang melaksanakan pengaturan dan pengawasan, padahal diketahui sebelumnya seperti yang telah ditentukan dalam amanat Pasal 34 ayat (1) UU BI, wewenangnya adalah mengeluarkan ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pengawasan bank, namun fakta yuridisnya menentukan kewenangan OJK meliputi mengatur, mengawasi, memeriksa, dan bahkan sebagai penyidik. Oleh sebab itu, ketentuan-ketentuan dalam UU OJK tampak menjadikan OJK sebagai lembaga *super body* bukan *supervisory board*.

Menurut Peraturan BI (2011), pasal 6 menyatakan bahwa Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profil risiko (*risk profile*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko

likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Setiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur. Penetapan peringkat faktor risiko dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penetapan tingkat risiko dari masing-masing risiko
- b. Penetapan tingkat risiko inheren secara komposit dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit; dan
- c. Penetapan peringkat faktor profil risiko berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur atas hasil penetapan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank.

3. *Rentabilitas (earnings)*;

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Penetapan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank.

4. Permodalan (*capital*).

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan Bank dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan Bank.

Setiap investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan risiko dari investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya pada sektor memiliki tingkat risiko yang rendah. Sehingga sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja perusahaan yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Apabila kinerja perusahaan memberikan sinyal positif maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya jika kinerja perusahaan memberikan sinyal yang negatif maka menunjukkan prospek perusahaan tersebut tidak baik di masa mendatang. Sehingga akan terjadi penurunan harga saham di pasar modal yang akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

2.1.7. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap

perusahaan, setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. (Dwi Sukirni, 2012)

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. (Rizka Kharisma Putri, 2011).

Penciptaan nilai bagi konsumen akan berdampak pada penciptaan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa efek merupakan indikator nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui tiga cara, yaitu melalui nilai buku, nilai likuidasi ataupun nilai pasar saham. Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih.

Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai berikut (Husnan dan Pudjiastuti, 2016):

1. Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham (BVS) digunakan untuk mengukur nilai *shareholders equity* atas setiap saham, dan besarnya nilai BVS dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar. Adapun komponen dari *shareholders equity*, yaitu agio saham (*paidup capital in excess of par value*) dan laba ditahan (*retained earning*).

2. Nilai *Appraisal*

Nilai *appraisal* suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan *appraisal independent*. Teknik yang digunakan oleh perusahaan *appraisal* sangat beragam, bagaimanapun nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Metode analisis ini sering tidak mencukupi dengan sendirinya karena nilai aset individual mempunyai hubungan yang kecil dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam kegunaan dalam menghasilkan *earnings* dan kemudian nilai *going concern* dari suatu perusahaan.

Bagaimanapun nilai *appraisal* dari suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam penghubungan dengan metode penilaian yang lain. Nilai *appraisal* juga akan berguna dalam situasi tertentu seperti dalam perusahaan keuangan, perusahaan sumber daya alam atau bagi suatu organisasi yang beroperasi dalam keadaan rugi. Kegunaan dari nilai *appraisal* akan menghasilkan beberapa keuntungan. Nilai perusahaan yang berdasarkan

penilaian independen (*appraiser independent*) juga akan menghasilkan pengurangan *good-will* dengan meningkatkan harga aset perusahaan yang telah dikenal.

3. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis berkompetisi dengan pengaruh spekulatif murni dan berhubungan dengan sentimen masyarakat dan keputusan pribadi.

4. Nilai “Chop-Shop”

Pendekatan “Chop-Shop” untuk valuasi pertama kali diperkenalkan oleh Dean Lebaron dan Lawrence, *Speidell of Batterymarch Financial Management*. Secara khusus, ia menekankan untuk mengidentifikasi perusahaan *multi industry* yang dibawah nilai akan bernilai lebih apabila dipisahkan menjadi per bagian. Pendekatan “Chop-Shop” ini mengkonseptualisasikan praktik penekanan untuk membeli aset di bawah harga penempatan mereka.

5. Nilai Arus Kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian

akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Sedangkan menurut Keown *et al* (2014) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *price book value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau PBV, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula, secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV digunakan untuk melihat berapa besar tingkat *undervalued* maupun *overvalued* harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku

setelah dibandingkan dengan harga pasar (Slamet, 2013). Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Pada penelitian kali ini, rumus inilah yang dipakai untuk menghitung nilai perusahaan.

PBV dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut (Husnan, 2016):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun dan judul	Variabel, sampel dan metode	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Lenny Mardiani (2019) Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS).	Independen <i>Islamic Corporate Governance</i> dan UUS Dependen kinerja keuangan Sampel 60. Metode regresi.	ICG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UUS berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UUS.	Adanya tambahan variabel bebas <i>Intellectual Capital (IC)</i> dan variabel mediasi kinerja keuangan
2	Arthy Suryaningtyas (2019) Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi.	Independen <i>Corporate Governance</i> Intervening Kinerja keuangan. Dependen Nilai perusahaan Sampel sebanyak 83. Metode regresi berganda.	Penerapan <i>corporate governance</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan <i>corporate governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan	Variabel bebas yang digunakan <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> , <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> , <i>Intellectual Capital (IC)</i>

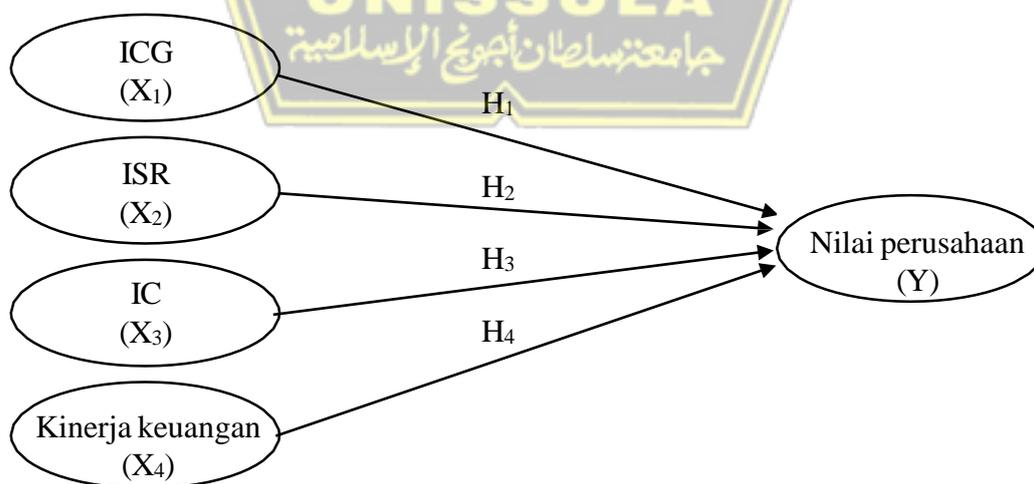
			berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan secara signifikan.	
3	Iwan Setiawan (2018) Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating	Independen ISR Dependen Nilai perusahaan Moderasi Kinerja keuangan Sampel 24 perusahaan. Metode regresi	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak mampu memoderating pengaruh <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> terhadap nilai perusahaan.	Ada tambahan variabel <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> dan <i>Intellectual Capital (IC)</i>
4	Aftab Ahmed (2019) Dampak <i>Intellectual Capital</i> pada Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Kepemilikan Manajerial.	Independen <i>Intellectual Capital</i> Dependen Nilai perusahaan Sampel 79 perusahaan. Metode regresi	<i>Intellectual Capital</i> memiliki dampak terhadap nilai perusahaan secara signifikan positif.	Ada tambahan variabel <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> , <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> , dan variabel mediasi kinerja keuangan
5	Novie Kusuma Dewi (2018) Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016.	Independen <i>Islamic Corporate Governance</i> , kinerja keuangan Dependen <i>Islamic Social Reporting</i> Sampel 10 perusahaan. Metode regresi.	Terdapat pengaruh positif <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> . Terdapat pengaruh positif kinerja keuangan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Bank Umum Syariah di	Ada tambahan variabel bebas <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> , <i>Intellectual Capital (IC)</i>

			Indonesia Tahun 2016.	
6	Peni Nugraheni (2018) <i>Sharia supervisory board and social performance of Indonesian Islamic banks.</i>	Independen Ukuran perusahaan, reputasi anggota DPS, kualifikasi pendidikan, lintas keanggotaan SSB Dependen kinerja sosial. Sampel sebanyak 75 Metode regresi.	Ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sosial. Kualifikasi pendidikan tidak berpengaruh pada kinerja sosial. Lintas keanggotaan SSB tidak berpengaruh pada kinerja sosial.	Variabel bebas yang digunakan <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> , <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> , <i>Intellectual Capital (IC)</i> dan variabel mediasi kinerja keuangan
7	Wiwin Yadiat (2017) <i>The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosures on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Empirical Study on Shariah based Banks Operating in QISMUT Countries).</i>	Independen ICG, ICSR dan pengungkapan disiplin pasar Dependen Disiplin pasar Intervening Kinerja keuangan. Sampel sebanyak 42 bank. Metode regresi berganda.	ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan ICG berpengaruh positif terhadap disiplin pasar Bank Islam. ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan ICSR berpengaruh positif terhadap disiplin pasar Bank Islam. Namun kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan disiplin pasar di Industri Bank Syariah.	Ada tambahan variabel <i>Intellectual Capital (IC)</i>
8	Rhonal Ramadhan (2017)	Independen <i>Intellectual Capital</i> Dependen Kinerja keuangan Sampel sebanyak 14 perusahaan. Metode regresi linier.	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi	Ada tambahan variabel bebas <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> , <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> dan variabel mediasi kinerja keuangan

9	Sri Wahyuni (2020)	Independen: <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Social Reporting Disclosure</i> Dependen: Nilai perusahaan Sampel: 45. Metode regresi linier.	<i>Islamic Corporate Governance</i> dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>Islamic Social Reporting Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Ada tambahan variabel bebas <i>Intellectual Capital (IC)</i> dan variabel mediasi kinerja keuangan
10	Nanik Lestari (2016)	Independen <i>Intellectual Capital</i> Dependen Nilai perusahaan Sampel sebanyak 252 perusahaan. Metode regresi linier.	<i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ketiga variabel tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.	Ada tambahan variabel bebas <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> , <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> dan variabel mediasi kinerja keuangan

2.3. Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka, maka model kerangka teoritis yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Teoritis Pengaruh ICG, ICR, IC dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

2.4. Hipotesis

1. Pengaruh ICG terhadap nilai perusahaan

ICG berusaha untuk merancang cara dimana agen ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Pendukungnya percaya bahwa semua kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis harus didasarkan pada paradigma ethareligius, dengan satu-satunya tujuan untuk menjadi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan ICG sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, namun dalam kode moral berbasis agama Islam. Semakin baik pengungkapan ICG maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien dalam mengelola perusahaan sehingga akan meningkatkan keuntungan, jika perusahaan mengalami keuntungan maka nilai perusahaan akan meningkat. Secara global ICG termasuk ke dalam kategori GCG yaitu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka meningkatkan keberhasilan perusahaan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011).

Hasil penelitian dari Arthy Suryaningtyas (2019) menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : ICG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan ISR berperan penting dalam masyarakat karena dapat memberikan informasi dalam menunjukkan akuntabilitas etis organisasi

terhadap kinerjanya (Harahap dan Hasan, 2010). ISR dapat meningkatkan transparansi kegiatan usaha dan memenuhi kebutuhan spiritual umat Islam dalam mengambil keputusan investasi (Cahya *et al*, 2017). Informasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para *stakeholders* muslim, karena ketika mendapatkan informasi sesuai dengan prinsip syariah, tentunya seorang muslim tidak akan ragu untuk menginvestasikan dananya, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. (Sutedi, 2011).

Hasil penelitian dari (Iwan Setiawan, 2018) menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh IC terhadap nilai perusahaan

Intellectual capital dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dapat digunakan seluas-luasnya untuk menghasilkan keuntungan atau tujuan lainnya. *Intellectual capital* dimaksudkan juga sebagai keahlian yang digunakan perusahaan dalam proses produksi barang dan jasa untuk meningkatkan nilainya termasuk hasil dokumentasi mengenai pemasok, pelanggan, hasil penelitian dan informasi penting lainnya yang bermanfaat memberi nilai tambah pada perusahaan (Habiburrachman, 2008). *Intellectual capital* merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dari (Aftab Ahmed, 2019) menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Setiap investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan risiko dari investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya pada sektor memiliki tingkat risiko yang rendah. Sehingga sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja perusahaan yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Apabila kinerja perusahaan memberikan sinyal positif maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya jika kinerja perusahaan memberikan sinyal yang negatif maka menunjukkan prospek perusahaan tersebut tidak baik di masa mendatang. Sehingga akan terjadi penurunan harga saham di pasar modal yang akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Penelitian ini memprediksikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi (*Explanatory Research*). Penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atasobyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang dipilih adalah perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2015-2019. Perusahaan yang listing di ISSI diharapkan sistem operasionalnya menggunakan sistem syariah, sehingga palaporan keuangannya juga diharapkan sudah memenuhi ketentuan-ketentuan syariah.

3.3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling methode*. Adapun *purposive sampling*

methode yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan selama periode tahun 2015-2019 selalu konsisten masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII).
3. Perusahaan selama periode tahun 2015-2019 mengalami keuntungan / *profit*.
4. Tersedia lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independent*) meliputi ICG (X_1), ISR(X_2), IC (X_3) dan kinerja keuangan (X_4) sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu nilai perusahaan (Y).

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun definisi operasional dan pengukuran dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Menurut Asrori mendefinisikan tata kelola perusahaan Islami (ICG) adalah: “*Islamic corporate governance (ICG) seeks to devise ways in which*

economic agent, the legal system, and corporate governance can be directed by moral and social values based on Shari'ah laws. Its supporters believe that all economic, corporate, and business activities should be based on ethareligious paradigm, with the sole aim being the welfare of individuals and society as a whole. In many ways, ICG pursues the same objectives as conventional corporate governance, but within the religious based moral codes of Islam. A model of ICG may be proposed by reconciling the objectives of Shari'ah laws with the stakeholder model of corporate governance” (Asrori, 2014).

Berdasarkan faktor-faktor penilaian yang tercantum dalam PBI No. 11/33/PBI/2009, peneliti menyesuaikan Pedoman *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) tahun 2011 yang diatur oleh KNKG dengan indikator yang sesuai dengan Unit Usaha Syariah (UUS). Berikut indikator yang dimaksud untuk mengukur kualitas ICG pada UUS:

- a. Struktur dan mekanisme kerja DPS terdiri dari :
 - 1) Nama anggota DPS
 - 2) Jumlah rapat yang dilakukan DPS
 - 3) Jumlah kehadiran anggota DPS dalam rapat
 - 4) Mekanisme dan kriteria *self assessment* tentang kinerja masing-masing anggota DPS.
- b. Struktur dan mekanisme kerja direksi terdiri dari:
 - 1) Nama anggota direksi
 - 2) Jabatan direksi
 - 3) Fungsi masing-masing anggota direksi

- 4) Mekanisme pengambilan keputusan
 - 5) Mekanisme pendelegasian wewenang
 - 6) Jumlah rapat yang dilakukan oleh direksi
 - 7) Jumlah kehadiran
 - 8) Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja para anggota direksi
 - 9) Pengendalian risiko
 - 10) Sistem pengawasan
 - 11) Audit internal
- c. Etika bisnis syariah terdiri dari:
- 1) Visi
 - 2) Misi
 - 3) Nilai-nilai perusahaan
 - 4) Pemegang saham mayoritas
 - 5) Kebijakan dan jumlah remunerasi DPS dan direksi
 - 6) Transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan
 - 7) Hasil penerapan ggbs yang dilaporkan dalam rapat umum tahunan
 - 8) Pembayaran kewajiban zakat dan pelaksanaan CSR
 - 9) Pelaksanaan fungsi sebagai penerima dan penyalur dana sosial lainnya berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf
 - 10) Kejadian luar biasa yang telah dialami perusahaan dan dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Untuk menentukan tingkat pengungkapan ICG peneliti menggunakan rumus yang diadaptasi dari penelitian Yadiati (2017) yang mengacu kepada pedoman GGBS yang diatur oleh KNKG sebagai berikut:

$$ICG = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{25} \times 100\%$$

2. *Islamic Social Responsibility (ISR)*

Menurut Maliah *et al*, dalam Abi Rafdi (2014), *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah perluasan dari *Social Reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Dalam ISR, penekanan difokuskan pada keadilan sosial melalui melampaui melaporkan lingkungan, hak minoritas dan karyawan. Ini menyangkut dengan kepentingan dan praktik perdagangan yang tidak adil seperti distribusi pendapatan yang dikenal sebagai zakat.

Menurut Maliah *et al*, dalam Abi Rafdi (2014), Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari enam tema, yaitu :

- a. *Finance and Investment theme* terdiri dari:
 - 1) Kegiatan yang mengandung riba
 - 2) Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar) termasuk didalamnya unsur judi
 - 3) Zakat (jumlah dan penerimanya)
 - 4) CVBS pengganti *Balance Sheet*
 - 5) VAS pengganti *Income Statement*
 - 6) Kegiatan investasi (secara umum) proyek pembiayaan (secara umum).

b. *Products and service theme* terdiri dari:

- 1) Penyaluran kredit yang ramah lingkungan (kredit hijau)
- 2) Persetujuan DPS untuk suatu produk baru
- 3) Kualitas dan keamanan produk
- 4) Pelayanan atas keluhan konsumen

c. *Employe theme* terdiri dari:

- 1) Jam kerja
- 2) Hari libur
- 3) Tunjangan
- 4) Remunerasi
- 5) Pengembangan SDM
- 6) Kesetaraan hak pria dan wanita
- 7) Keterlibatan karyawan
- 8) Kesehatan dan keselamatan
- 9) Lingkungan kerja
- 10) Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan.

d. *Society (Community Involvement) Theme* terdiri dari:

- 1) Saddaqah
- 2) Waqaf
- 3) Qard hassan
- 4) Kegiatan amal
- 5) Beasiswa
- 6) Lulusan kerja

- 7) Pengembangan generasi muda
- 8) Masyarakat kurang mampu
- 9) Perlindungan atau pemeliharaan anak
- 10) Aktivitas sosial (bantuan bencana alam, penyaluran dana zakat, shadaqah)
- 11) Mensponsori acara kesehatan masyarakat, rekreasi, olahraga, event budaya.

e. *Environment theme* terdiri dari:

- 1) Perlindungan dan pemeliharaan lingkungan
- 2) Satwa liar yang terancam punah
- 3) Pencemaran lingkungan
- 4) Pendidikan tentang lingkungan
- 5) Hubungan produk terhadap lingkungan
- 6) Audit lingkungan
- 7) Kebijakan lingkungan

Untuk menentukan tingkat pengungkapan ISR peneliti menggunakan rumus yang diadaptasi dari penelitian Yadiati (2017) yang mengacu kepada AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) sebagai berikut:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{38} \times 100\%$$

3. *Intellectual Capital (IC)*

Stewart dalam (Ulum, 2009) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut: *The sum of everything every in your company knows that gives you a*

competitive adge bin the market place. It is intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-that canbe put to use to create wealth.

Menurut Sawarjuono dan Kadir (2013) *Intellectual Capital* terdiri dari 3 komponen utama yaitu:

a. *Human Capital* terdiri dari:

- 1) Program pelatihan
- 2) Keterampilan
- 3) Pengalaman
- 4) Kompetensi
- 5) Rekrutmen
- 6) Pendampingan
- 7) Program pembelajaran
- 8) Potensi dan kepribadian individu

b. *Structural Capital* atau *Organization Capital* terdiri dari:

- 1) Budaya organisasi
- 2) Pelatihan karyawan
- 3) Sistem informasi
- 4) Sistem jaringan perusahaan
- 5) Proses manajemen
- 6) Financial relation.

c. *Relational Capital* atau *Customer Capital* terdiri dari:

- 1) Profil pelanggan

- 2) Durasi pelanggan
- 3) Peran pelanggan
- 4) Dukungan pelanggan
- 5) Kesuksesan pelanggan

Untuk menentukan tingkat pengungkapan IC peneliti menggunakan rumus yang diadaptasi dari penelitian Yadiati (2017) yang mengacu kepada Sawarjuono dan Kadir (2013) sebagai berikut:

$$IC = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{19} \times 100\%$$

4. Kinerja keuangan

Menurut Sucipto (2013), kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dalam penelitian ini akan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hanafi dan Halim (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

5. Nilai perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap

perusahaan, setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Dwi Sukirni, 2012).

Nilai tersebut tercermin pada harga saham perusahaan. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *price to book value* (PBV) (Husnan, 2016):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

3.6. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2012). Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017). Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia atau JSX dan ICMD.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapat data yang lengkap diperlukan suatu metode dalam pengumpulannya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang

merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengunduh dokumen-dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2018). Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif penelitian ini antara lain berupa nilai *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan *standar deviasi*.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan bentuk grafik, pengujian normalitas dapat menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Interpretasinya adalah bahwa jika nilainya signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik Scatteplot. Model regresi yang baik adalah tidak

terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusannya adalah jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018).

- Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 sampai +2 berarti tak ada autokorelasi.
- Angka D-W (*Durbin Watson*) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun model regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien <i>beta</i>
Y	= Variabel Nilai Perusahaan
X_1	= Variabel ICG
X_2	= Variabel ISR
X_3	= Variabel IC
X_4	= Variabel kinerja keuangan
e	= Residual

3.8.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika signifikansi $t < 0,05$ dan arah koefisien beta sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Pengujian hipotesis menggunakan uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak.

Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi uji F $< 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi uji F $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya.

Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Bursa Efek di Indonesia kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkan suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (*Jakarta Automatic*

Trading System). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

4.1.2. Visi dan Misi BEI

1. Visi

Visi dari Bursa Efek Indonesia adalah menjadikan Bursa Efek Indonesia suatu tempat yang efisien untuk menghimpun dana bagi investor dan sebagai tempat yang efisien untuk perdagangan instrumen pasar modal baik untuk masyarakat Indonesia maupun masyarakat Internasional.

2. Misi

Misi dari Bursa Efek Indonesia adalah mengupayakan pasar modal yang teratur, transparan, wajar, likuid, dan memiliki efisiensi yang tinggi dengan memberikan informasi yang terpercaya, lengkap dan tepat waktu, menyediakan pelayanan berskala internasional, pengembangan produk yang inovatif,

peningkatan kualitas keterbukaan dan penegakkan peraturan yang berlaku secara konsisten.

4.1.3. Tujuan Bursa Efek Indonesia

Tujuan yang ingin dicapai Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Restrukturisasi dan pemekaran organisasi Bursa Efek Indonesia sehingga dengan struktur organisasi bursa Internasional.
2. Peluncuran sistem pencatatan dua papan utama dan papan pengembangan guna memberikan kesempatan lebih luas berbagai jenis perusahaan untuk menghimpun dana di bursa.
3. Pemberlakuan sistem multi fraksi untuk meningkatkan likuiditas perdagangan bursa.
4. Peluncuran indeks baru, *The Jakarta Islamic Index*, sebagai sarana untuk masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan ketentuan syariah.
5. Penerapan persyaratan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) yang lebih ketat sebagai upaya peningkatan perlindungan kepada investor.
6. Pengenalan keberadaan anggota kliring untuk membantu anggota bursa menghadapi sistem perdagangan yang menggunakan teknologi terkini.
7. Penerapan sistem perdagangan tanpa warkat.

8. Perluasan kapasitas lama perdagangan.
9. Pemberlakuan sistem pelaporan dan fungsi pengawasan emiten yang lebih ketat.
10. Pembukaan pojok Bursa Efek Indonesia baru dan perluasan penelitian pasar modal untuk masyarakat umum sebagai bagian dari program sosialisasi pasar modal oleh bursa.

4.1.4. Tugas dan Wewenang Organisasi BEI

Adapun tugas dan wewenang dari organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT). Dalam melakukan tugas, dewan direksi berdasarkan kepada kepentingan PT dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Kewenangan khusus dewan komisaris, bahwa dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu. Dewan komisaris ditunjuk dan bertanggungjawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham dengan memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan.

2. Direktur Utama

Direktur utama bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan di Bursa Efek Indonesia.

3. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab mencakup pengelolaan informasi dari dalam maupun luar perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan direksi, menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembinaan dan kerja sama dengan institusi yang merupakan *stakeholder* perusahaan, menyusun laporan pertanggung jawaban, melakukan proses tata usaha dan menyimpan dokumen perusahaan yang meliputi notulen direksi, daftar pemegang saham dan memorandum dengan institusi lain.

4. Divisi Hukum

Divisi hukum bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan peraturan yang harus ditaati oleh anggota dengan upaya melakukan tenaga hukum sebagai dasar timbulnya kepercayaan terhadap pasar modal di Indonesia.

5. Satuan Pemeriksa Internal

Dalam menjalankan fungsinya, Satuan Pemeriksa Internal (SPT) selalu berpedoman kepada internal audit. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan agar dapat dihasilkan suatu laporan auditan yang bertanggung jawab.

Laporan hasil pemeriksaan langsung disampaikan kepada manajemen maupun kepada BAPEPAM.

6. Direktur Penilaian Perusahaan

Direktur penilaian perusahaan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan kegiatan suatu pemeriksaan bursa efek pasar modal, melakukan pengawasan perdagangan dan penilaian di bursa, memberikan pendapat hukum atas peraturan dan perikatan dengan pihak ketiga dari aspek hukum bursa dan melaporkan ke direktur utama, komisaris utama dan BAPEPAM.

7. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Direktur perdagangan bertanggung jawab atas pembuatan peraturan perdagangan kliring dan penyelesaian investasi bursa, terselenggaranya perdagangan, termasuk pelaksanaan kegiatan riset dan pengembangan, dan melaporkan kepada direktur. Selain itu bertanggung jawab atas permintaan peraturan mengenai persyaratan keanggotaan, kemajuan pelaporan keanggotaan, mengawasi dan mengelola pelatihan dan pendidikan, serta melaporkan kepada direktur utama.

8. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Direktur pengawasan transaksi dan kepatuhan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengawasan dan koordinasi kegiatan sehari-hari dari perdagangan, kepatuhan anggota, pencatatan dan administrasi.

9. Direktur Pengembangan

Direktur pengembangan memegang peranan penting sebagai tulang punggung perdagangan saham. Pengembangan teknologi merupakan salah satu prioritas penting Bursa Efek Jakarta. Keandalan sistem perdagangan merupakan faktor terpenting bagi para pemodal dan para pelaku pasar.

10. Direktur Teknologi dan Manajemen Resiko

Direktur teknologi dan manajemen resiko memegang peranan penting sebagai tulang punggung perdagangan saham. Penyempurnaan teknologi merupakan salah satu prioritas penting Bursa Efek Jakarta. Keandalan sistem perdagangan merupakan faktor terpenting bagi para pemodal dan para pelaku pasar.

11. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Kebijakan optimalisasi sumber daya manusia yang ditandai dengan dilaksanakannya proses rotasi dan mutasi karyawan. Proses rotasi dan mutasi ini didasarkan pada kompetensi dan latar belakang pendidikan karyawan yang disesuaikan dengan keahlian dan tanggung jawab yang diperlukan di setiap jabatan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja individu dalam suatu organisasi.

12. Direktur Administrasi

Direktur administrasi bertanggung jawab atas administrasi dan perencanaan keuangan, pengendalian anggaran tahunan,

pengelolaan teknologi informasi dan administrasi gedung dan peralatan Bursa Efek Jakarta serta melaporkan kepada direktur operasi.

13. Divisi Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek

Divisi perdagangan dan penyelesaian efek diangkat dan bertanggung jawab kepada direksi. Tugas utama divisi ini adalah membantu direksi yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek. Divisi ini mengadakan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan atau sesuai kebutuhan. Divisi ini dibantu oleh divisi perdagangan yaitu sebagai sekuritas divisi.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai, terlebih dahulu data harus memenuhi empat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Regresi yang terbebas dari problem

multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, maka data tersebut tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4.1.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-73.092	11.290		-6.474	.000		
1 ICG	.435	.167	.182	2.606	.011	.635	1.576
ISR	.744	.234	.227	3.185	.002	.612	1.633
IC	.176	.083	.137	2.116	.038	.744	1.343
ROA	1.093	.101	.772	10.779	.000	.605	1.653

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

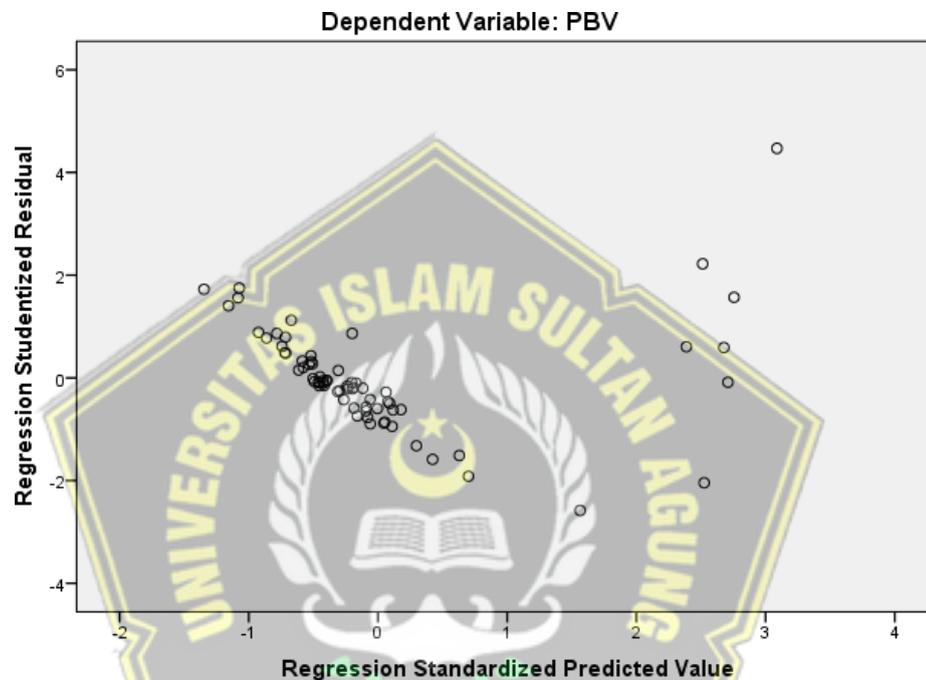
Hasil yang diperoleh dalam angka VIF untuk variabel ICG (X_1) sebesar 1,576, VIF untuk variabel ISR (X_2) sebesar 1,633, VIF untuk variabel IC (X_3) sebesar 1,343 dan VIF untuk variabel ROA (X_4) sebesar 1,653. Berdasarkan hasil VIF < 10, maka data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik Scatteplot. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1.
Grafik Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* yang terbentuk dari

hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai tabel, bila nilai *Durbin-Watson* terletak antara -2 dengan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan model regresi layak untuk digunakan. Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2.
***Durbin-Watson* Statistik**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.786	7.468	1.948

a. Predictors: (Constant), ROA, ICG, IC, ISR

b. Dependent Variable: PBV

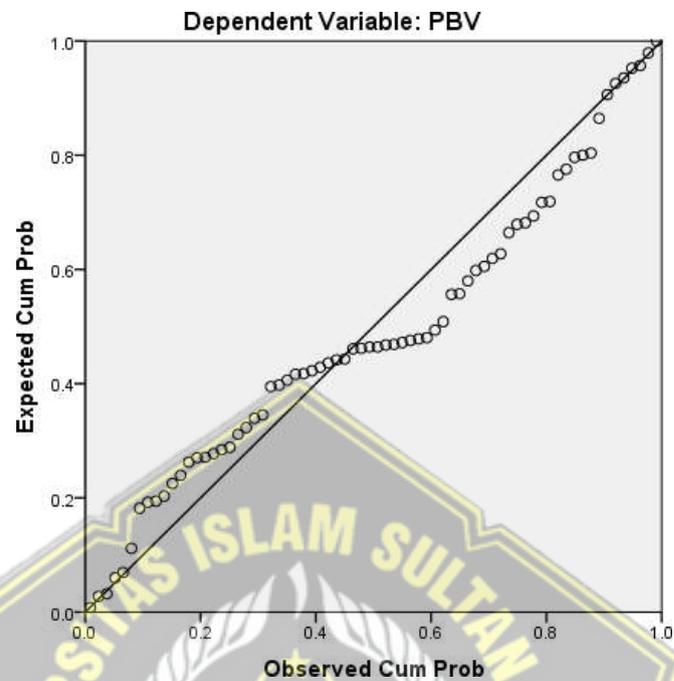
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dalam pengujian ini adalah 1,948. Karena nilai *Durbin-Watson* hitung berkisar antara -2 dengan +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diindikasikan tidak terdapat masalah autokorelasi yang serius.

4. Uji Normalitas

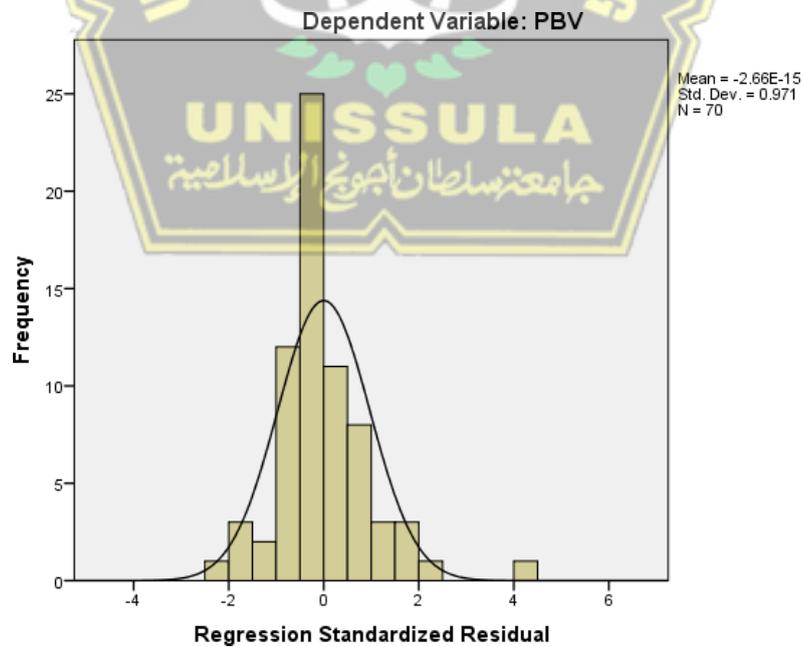
Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati normal.

Gambar 4.2.
Normal P-P of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Gambar 4.3.
Histogram



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Pada gambar normal *probability plot* maupun gambar histogram dapat disimpulkan bahwa gambar histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada gambar *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2. Uji Model

1. Uji F

Tabel 4.3.

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14327.927	4	3581.982	64.221	.000 ^b
Residual	3625.428	65	55.776		
Total	17953.356	69			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, ICG, IC, ISR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai F hitung sebesar $64,221 > F \text{ tabel} = 2,36$ ($\alpha = 0,05$, Numerator (jumlah variabel - 1) = $5 - 1 = 4$ dan Denominator (jumlah kasus - jumlah variabel) = $70 - 5 = 65$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (nilai perusahaan).

2. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat diketahui dari besarnya nilai *Adjusted R Square* dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4.
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.786	7.468	1.948

a. Predictors: (Constant), ROA, ICG, IC, ISR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis data melalui program SPSS diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,786 yang berarti bahwa 78,6% variasi variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variasi variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Intellectual Capital (IC)* dan kinerja keuangan. Sedangkan sisanya $100\% - 78,6\% = 21,4\%$ variasi variabel nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2.3. Pengujian Hipotesis t-test

Pengujian hipotesis t-test digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung, ketika $\text{prob} < \text{taraf signifikansi } 5\%$, maka dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 4.5.
Uji Hipotesis t-test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-73.092	11.290		-6.474	.000		
1 ICG	.435	.167	.182	2.606	.011	.635	1.576
ISR	.744	.234	.227	3.185	.002	.612	1.633
IC	.176	.083	.137	2.116	.038	.744	1.343
ROA	1.093	.101	.772	10.779	.000	.605	1.653

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Pengujian hipotesis t-test dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis secara parsial dalam penelitian ini terbukti (signifikan) atau tidak. Untuk uji hipotesis yang digunakan uji t dengan α (tingkat kesalahan = 0,05).

1. Uji hipotesis pengaruh ICG terhadap nilai perusahaan (H_1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : ICG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_1 : ICG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka signifikansinya sebesar $0,011 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan. Sedangkan angka t hitung = $2,606 > t$ tabel = 1,669 ($df = n - k - 1 = 70 - 4 - 1 = 65$, $\alpha = 0,05$ uji satu pihak). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ICG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Uji hipotesis pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan (H_2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_2 : ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka signifikansinya sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan. Sedangkan angka t hitung = $3,185 > t$ tabel = $1,669$ ($df = n - k - 1 = 70 - 4 - 1 = 65$, $\alpha = 0,05$ uji satu pihak). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Uji hipotesis pengaruh IC terhadap nilai perusahaan (H_3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_3 : IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka signifikansinya sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan. Sedangkan angka t hitung = $2,116 > t$ tabel = $1,669$ ($df = n - k - 1 = 70 - 4 - 1 = 65$, $\alpha = 0,05$ uji satu pihak). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Uji hipotesis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (H_4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_4 : IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka signifikansinya sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan. Sedangkan angka t hitung = $10,779 > t$ tabel = $1,669$ ($df = n - k - 1 = 70 - 4 - 1 = 65$, $\alpha = 0,05$ uji satu pihak). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-73.092	11.290		-6.474	.000		
1							
ICG	.435	.167	.182	2.606	.011	.635	1.576
ISR	.744	.234	.227	3.185	.002	.612	1.633
IC	.176	.083	.137	2.116	.038	.744	1.343
ROA	1.093	.101	.772	10.779	.000	.605	1.653

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,182 X_1 + 0,227 X_2 + 0,137 X_3 + 0,772 X_4$$

Keterangan :

- ICG (X_1) dari perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien 0,182 positif. Hal ini berarti jika ICG semakin meningkat maka nilai perusahaan semakin meningkat.
- ISR (X_2) dari perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien 0,227 positif. Hal ini berarti jika ISR semakin meningkat maka nilai perusahaan semakin meningkat.
- IC (X_3) dari perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien 0,137 positif. Hal ini berarti jika IC semakin meningkat maka nilai perusahaan semakin meningkat.
- Kinerja keuangan (X_4) dari perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien 0,772 positif. Hal ini berarti jika kinerja keuangan semakin meningkat maka nilai perusahaan semakin meningkat.

4.3. Pembahasan

1. Pengaruh ICG terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data uji hipotesis t-test diperoleh angka signifikansi sebesar sebesar $0,011 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan.

Sedangkan angka t hitung = 2,606 > t tabel = 1,669. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ICG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ICG berusaha untuk merancang cara dimana agen ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Pendukungnya percaya bahwa semua kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis harus didasarkan pada paradigma ethareligius, dengan satu-satunya tujuan untuk menjadi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan ICG sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, namun dalam kode moral berbasis agama Islam. Semakin baik pengungkapan ICG maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien dalam mengelola perusahaan sehingga akan meningkatkan keuntungan, jika perusahaan mengalami keuntungan maka nilai perusahaan akan meningkat. Secara global ICG termasuk ke dalam kategori GCG yaitu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka meningkatkan keberhasilan perusahaan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Arthy Suryaningtyas (2019) menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data uji hipotesis t-test diperoleh angka signifikansi sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan. Sedangkan angka t hitung = $3,185 > t$ tabel = $1,669$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti ada pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan ISR berperan penting dalam masyarakat karena dapat memberikan informasi dalam menunjukkan akuntabilitas etis organisasi terhadap kinerjanya (Harahap dan Hasan, 2010). ISR dapat meningkatkan transparansi kegiatan usaha dan memenuhi kebutuhan spiritual umat Islam dalam mengambil keputusan investasi (Cahya *et al*, 2017). Informasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para *stakeholders* muslim, karena ketika mendapatkan informasi sesuai dengan prinsip syariah, tentunya seorang muslim tidak akan ragu untuk menginvestasikan dananya, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. (Sutedi, 2011).

Hasil penelitian dari (Iwan Setiawan, 2018) menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh IC terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data uji hipotesis t-test diperoleh angka signifikansi sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan. Sedangkan angka t hitung = $2,116 > t$ tabel = $1,669$. Dengan demikian

maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti ada pengaruh IC terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dapat digunakan seluas-luasnya untuk menghasilkan keuntungan atau tujuan lainnya. *Intellectual capital* dimaksudkan juga sebagai keahlian yang digunakan perusahaan dalam proses produksi barang dan jasa untuk meningkatkan nilainya termasuk hasil dokumentasi mengenai pemasok, pelanggan, hasil penelitian dan informasi penting lainnya yang bermanfaat memberi nilai tambah pada perusahaan (Habiburrachman, 2008). *Intellectual capital* merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan tersebut.

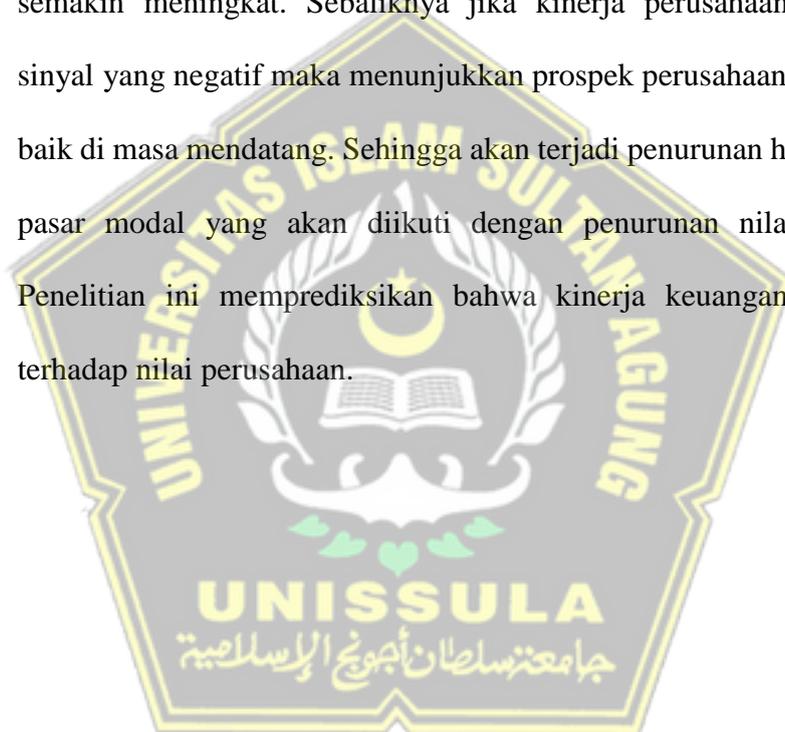
Hasil penelitian dari (Aftab Ahmed, 2019) menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data uji hipotesis t-test diperoleh angka signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan. Sedangkan angka t hitung = $10,779 > t$ tabel = $1,669$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti ada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Setiap investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan risiko dari investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya pada

sektor memiliki tingkat risiko yang rendah. Sehingga sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja perusahaan yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Apabila kinerja perusahaan memberikan sinyal positif maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya jika kinerja perusahaan memberikan sinyal yang negatif maka menunjukkan prospek perusahaan tersebut tidak baik di masa mendatang. Sehingga akan terjadi penurunan harga saham di pasar modal yang akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Penelitian ini memprediksikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. ICG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilihat dari angka signifikansinya sebesar $0,011 < \alpha = 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,606 > t \text{ tabel} = 1,669$.
2. ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilihat dari angka signifikansinya sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 3,185 > t \text{ tabel} = 1,669$.
3. IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilihat dari angka signifikansinya sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,116 > t \text{ tabel} = 1,669$.
4. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilihat dari angka signifikansinya sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 10,779 > t \text{ tabel} = 1,669$.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Intellectual Capital (IC)* dan kinerja keuangan karena variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menambah periode penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Rafdi. (2014). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return On Assets (Studi Khusus Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Prosiding Manajemen Universitas Islam Bandung*.
- Afiq Chamim Mubaroq. (2020). Analisis pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Maqashid Syariah Index (MSI) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi: Studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*.
- Aftab Ahmed. (2019). Dampak *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Kepemilikan Manajerial. .
- Ahadiah Agustina. (2020). The Influence of Disclosure of Islamic Social Reporting, Profitability, and Liquidity On Firm Value In Companies Listed In Jakarta Islamic Index Indonesia Stock Exchange 2016-2019. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*. Volume 3 Nomor 1.
- Arthy Suryaningtyas. (2019). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 8 Nomor 4.
- Asrori. (2014). Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 6 No. 1.
- Biset. (1998). *Definisi Stakeholder*. Wikipedia. diakses tanggal 4 April 2021.
- Busyra Azheri. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahya et al. (2017). Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and its Impact On Firm Value. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, Volume 22 Nomor 5.
- Chariri dan Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dowling dan Pfeffer. (1975). Organizational Legitimacy, Social Values and Organizational Behaviour. *Pacific Sociological Review*.
- Dwi Sukirni. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan, *Accounting Analysis Journal*.
- Effendi. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya*. Jakarta: Salemba Empat.).

- Farook, et.al. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 2 No. 2.
- Fawaid. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening. *Jurnal Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Freman. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grimble and Wellard. (1996). *Stakeholder Methodologies in Natural Resource Management: A Review of Principles, Contexts, Experiences and Opportunities. Paper Presented at The ODA NRSP Socioeconomic Methodologies Workshop, 29-30 Apr, 1996, London, UK*.
- Habiburrachman. (2008). Kajian tentang Pentingnya Intellectual Capital dalam mendukung Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Volume 2, Nomor 1.
- Hanafi dan Halim. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap dan Hasan. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure : the case of Islamic Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Hasan. (2012). *Corporate Governance from the Islamic Perspectives*. Kuala Lumpur, Malaysia: Institute of Islamic Understanding.
- Husnan dan Pudjiastuti. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP TIM YKPN.
- Husnan. (2016). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- IAI. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iwan Setiawan (2018) Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Volume 6 Nomor 2.

- Jumansyah dan Syafei. (2013). Analisis Penerapan Good Governance Syariah dan Pencapaian Muqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*. Volume 2 Nomor 1.
- Junusi. (2012). *Membangun Kemitraan Antara Bank Syariah dan Nasabah dengan Pendekatan Customer Relationship Management*. Semarang: UIN Walisongo.
- Keown et al. (2014). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: Indeks.
- Khairunnisa. (2010). Pengaruh Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Telkom. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. Volume 9 Nomor 1.
- Lenny Mardiani. (2019). Islamic Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS). *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*. Volume 6 Nomor 2.
- Marzully dan Priantinah. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*. Volume 1 Nomor 1.
- Nanik Lestari. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Volume 4 Nomor 1.
- Novie Kusuma Dewi (2018) Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Pengungkapan Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Peni Nugraheni. (2018). Sharia Supervisory Board And Social Performance Of Indonesian Islamic Banks. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Volume 22 Nomor 2.
- Ramadhani. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume 8 Nomor 2.
- Rhonal Ramadhan. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6 Nomor 8.
- Riswari. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Publik Non Finansial yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Jurnal Akuntansi*, Volume 1 Nomor 1.

- Rizka Kharisma Putri. (2011). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Sawarjuono dan Kadir. (2013). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 2 Nomor 1.
- Shocker dan Sethi. (1973). An Approach To Developing Societal Preference In Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review Summer*.
- Slamet. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Semarang: UNNES.
- Sri Wahyuni. (2020). Islamic Corporate Governance Index and Islamic Social Reporting Disclosure Index for Enhancing Firm Value: An Empirical Study of Islamic Banking in Indonesia. *International journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 12 Nomor 1.
- Sucipto. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Totok Mardikanto. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility): Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trisasmita. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Governance Perbankan Syariah Di Indonesia. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 2, No. 1.
- Ulum. (2009). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Wahdikorin. (2010). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. *Skripsi Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Wardayati. (2011). Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Jurnal Walisongo*. Volume 19 Nomor 1.
- Wiwin Yadiat. (2017). The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosures on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Empirical Study on Syariah based Banks Operating in QISMUT

Countries). *International Journal of Applied Business and Economic Research*. Volume 15 Nomor 24.

Yunus Handoko. (2014). Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis. *Jurnal JIBEKA*. Volume 8 Nomor 1.

